

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif yang artinya suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh wawasan tentang topik tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2010:10-11). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpul melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi dan dijawab oleh responden pegawai yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan di SKPD tempat ia bekerja.

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Metro.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut Sugiyono (2010:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sample/sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sample. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yang ditentukan oleh penelitian menggunakan kriteria responden adalah pegawai dibagian

akuntansi/keuangan, pelaporan dan bendahara pada Sistem Pengendalian Internal (SPI) dari setiap SKPD yang ada di pemerintahan Kota Metro. Berdasarkan atas kesediaan dan izin dari Pemerintah Kota Metro maka dalam penelitian dilakukan di SKPD yang mewakili yaitu sebanyak 40 responden, dengan perincian pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah 10 orang, Sekretariat DPRD 10 orang, Perwakilan Dinas Daerah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah 10 orang serta Perwakilan Lembaga Teknis Daerah pada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, sebanyak 10 orang.

C. Definisi Operasional variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2019). Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah transparansi pengelolaan keuangan daerah (X_1), pengawasan keuangan daerah (X_2), kejelasan sasaran anggaran (X_3), berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah (Y).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kinerja pemerintah daerah. Kinerja pemerintah daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pejabat/pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan daerah dan pertanggungjawaban di setiap SKPD dalam mengelola keuangan daerah sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2016:74). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah transparansi pengelolaan keuangan daerah, pengawasan keuangan daerah, dan kejelasan sasaran anggaran.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Devinisi variabel	Indikator	Skala ukur
Transparansi pengelolaan keuangan daerah (X_1)	Transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi publik oleh pemerintah. 2. Penyediaan informasi yang jelas. 3. Kemudahan akses informasi. 4. Hak terhadap akses informasi. 5. Meningkatkan informasi melalui kerjasama dengan media massa dan lembaga non pemerintah. 6. Menyusun suatu mekanisme pengaduan. 	Likert
Pengawasan keuangan daerah (X_2)	Pengawasan keuangan daerah adalah segala tindakan untuk menjamin agar pengelolaan keuangan daerah berjalan sesuai dengan rencana, ketentuan, dan undang-undang yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya disiplin, prestasi, dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas. 2. Berkurangnya penyalahgunaan wewenang. 3. Berkurangnya kebocoran, pemborosan dan pungutan liar. 	Likert
Kejelasan sasaran anggaran (X_3)	Kejelasan sasaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran anggaran yang dicapai diuraikan secara jelas. 2. Spesifik sasaran anggaran yang dicapai harus. 3. Mengerti sasaran yang ingin dicapai mudah dimengerti serta menjadi prioritas utama 	Likert
Kinerja pemerintah	Kinerja pemerintah adalah kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai pemerintah untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukan (<i>input</i>) 2. Proses (<i>process</i>) 3. Keluaran (<i>output</i>) 4. Hasil (<i>outcomes</i>) 5. Manfaat (<i>benefit</i>) 6. Dampak (<i>impact</i>) 7. Investigasi 8. Kinerja menyeluruh 	

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegunaan teknik pengumpulan data adalah sebagai pendukung penelitian karena penelitian memerlukan sejumlah data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket. Kuesioner/angket merupakan sebuah pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan menyebarkan kuesioner yang harus dijawab dan diisi oleh responden. Kuesioner berbentuk daftar pertanyaan yang isinya untuk mengetahui variabel-variabel apa saja menurut responden adalah hal yang paling penting. kemudian membagikan kuesioner tersebut dengan responden yang bersangkutan kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari kuesioner yang pernah digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu Purnama dan Nadirsyah (2016) penelitian tentang Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Survey Rada Kabupaten Aceh Barat Daya).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian persyaratan instrument, pengujian persyaratan analisis untuk regresi berganda, statistik deskriptif, uji kualitas data dan pengujian hipotesis.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Pengukur kuisisioner ini yaitu berdasarkan indikator yang digunakan adalah skala Likert 1-5. Untuk penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Pengukuran Kuisisioner

Pilihan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2010: 156)

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Pernyataan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Syarat menurut Sugiyono (2016:174) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid,
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,060$.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Pengujian terhadap normalitas dapat dilakukan dengan uji *lilliefors*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Sugiyono, 2016: 194).

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Barlett. Data berasal dari populasi yang memiliki varians homogen bila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Pengujian homogenitas dalam penelitian menggunakan SPSS dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

d. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model pengembangan dari regresi linier sederhana, sedangkan model regresi berganda ini memerlukan lebih dari satu variabel bebas. Linear ini sama-sama alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa mendatang berdasarkan masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terkait (Siregar, 2015:134). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel bebas yaitu: Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah (X_1). Pengawasan Keuangan Daerah (X_2), dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X_3) terhadap variabel terkait yaitu Kinerja Pemerintah (Y). Persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Kinerja Pemerintah)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi transparansi pengelolaan keuangan daerah

b_2 = Koefisien regresi pengawasan keuangan daerah

b_3 = Koefisien regresi kejelasan sasaran anggaran

X_1 = Variabel transparansi pengelolaan keuangan daerah

X_2 = Variabel pengawasan keuangan daerah

X_3 = Variabel kejelasan sasaran anggaran

ε = Kesalahan (error)

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial

(Uji T) parsial digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dikatakan jika:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, $p-value$ (sig) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau $p-value$ (sig) $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen terkait dengan dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,005 (Priyatno, 2012: 140). Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p-value$ (sig) $> 0,005$ maka hipotesis a. Diterima.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p-value$ (sig) $> 0,005$ maka hipotesis b. Ditolak.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada saat menentukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:174). Nilai R putar antara 0 hingga 1, diartikan jika nilai R semakin besar kunjungan 1 maka hubungan yang terjadi semakin kuat, demikian pula sebaliknya jika nilai R semakin kecil percakapan 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai satu atau lebih populasi. Benar atau salah suatu hipotesis tidak akan pernah diketahui dengan pasti kecuali kita memeriksa seluruh populasi. Rumus hipotesis statistik yaitu:

1. $H_0: \beta_1 \leq 0$: Transparansi pengelolaan keuangan daerah (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah (Y)
 $H_a: \beta_1 > 0$: Transparansi pengelolaan keuangan daerah (X_1) berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah (Y)
2. $H_0: \beta_2 \leq 0$: Pengawasan keuangan daerah (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah (Y)
 $H_a: \beta_2 > 0$: Pengawasan keuangan daerah (X_2) berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah (Y)
3. $H_0: \beta_3 \leq 0$: Kejelasan sasaran anggaran (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah (Y)
 $H_a: \beta_3 > 0$: Kejelasan sasaran anggaran (X_3) berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah (Y)
4. $H_0: \beta_4 \leq 0$: Transparansi pengelolaan keuangan daerah (X_1), pengawasan keuangan daerah (X_2) dan Kejelasan sasaran anggaran (X_3) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah (Y)
 $H_a: \beta_4 > 0$: Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2) dan Pengawasan keuangan daerah (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah (Y)